

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan proses berdo'a seorang hamba kepada Allah yang disampaikan dengan tata cara serta rukun dalam bentuk bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan (Bagir, 2007), atau yang sering disebut sebagai media komunikasi secara vertikal kepada Allah (Astuti, 2015). Sehingga shalat menjadi ibadah yang tertinggi juga terbaik dari pada ibadah-ibadah yang lainnya, meskipun semua ibadah kepada Allah tidak ada yang tidak baik (Bagir, 2007), karena shalat memiliki banyak keistimewaan, di antaranya sebagai tiang agama, pembeda antara mukmin dan kufur, dan menjadi amal yang pertama kali dihisab oleh Allah kelak di akhirat dan yang lainnya (Amin, 2015). Akan tetapi itu semua tidak akan bermakna ketika shalatnya dijalankan tanpa adanya ke-khusyuk-an, karena yang dapat menjalankan shalat dengan benar hanyalah orang-orang yang khusyuk (Kushidayati, 2017). Maka seharusnya sebagai umat Islam berusaha menjalankan shalatnya dengan penuh ke-khusyuk-an yang akan menjadi tolok ukur benar atau tidaknya shalat yang dijalankan, sehingga menghadirkan ke-khusyuk-an dalam shalat akan menjadi kebutuhan tanpa merasa terbebani ketika menjalankan shalat, hal tersebut senada dengan perintah shalat khusyuk dalam surah al-Baqarah ayat 45 (El-Sutha, 2016).

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan orang-orang belum khusyuk dalam shalat yang terlihat dari kepribadiannya, yang tidak menunjukkan pribadi seorang muslim, karena shalat yang benar akan menggambarkan dalam kebaikan akhlak seseorang (Munawir, 2018). Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh kondisi hati dan pikiran setiap orang, seperti ketika menjelang shalat ada urusan yang belum terselesaikan, maka kemungkinan pikirannya tidak dapat berkonsentrasi ketika shalat, juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang kurang mendukung untuk mencapai khusyuk, seperti melaksanakan shalat di tempat yang ramai sehingga terdengar suara-suara yang mengganggu ke-khusyuk-an ketika menjalankan shalat (Kushidayati, 2017).

Melihat Kesenjangan sebagaimana di atas, seharusnya seorang muslim harus melaksanakan ibadah shalat dengan sebaik-baiknya seperti yang

diperintahkan Allah SWT. dalam surah al-Baqarah ayat 45, sehingga shalat tersebut dapat menjadi benteng dan juga bukti bahwa ia adalah seorang muslim yang beriman dan taat (Nurfadliyati, 2020). Maraknya perbuatan keji (*fahisyah*) seperti kekerasan seksual, berdasarkan survey penelitian dari Komisi Nasional anti Kekerasan Perempuan (Komnas Perempuan) di Indonesia, tercatat sebanyak 299.911 kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di tahun 2020, meskipun mengalami pengurangan data dari tahun 2019 yang tercatat 431.471 kasus, namun hal tersebut lebih menunjukkan kapasitas pendokumentasian dari pada kondisi nyata yang cenderung mengalami peningkatan (Perempuan, 2021), begitu juga dengan kemunkaran yang terjadi salah satunya karena pelaksanaan shalat yang tidak benar, yaitu yang tidak disertai dengan ke-khusyuk-an, Membuktikan bahwa masih banyak orang yang menunaikan shalat dengan sebaik-baiknya, karena Allah dalam surah al-Ankabut ayat 45 berfirman bahwa shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar (Nasution, 2018).

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap kepribadian. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap kepribadian, seperti kualitas shalat *khāsyiun*, *yuhāfidzūn*, *dā'imūn*, *sāhūn*, *kusālā* dan *mukā'an wa tashdiyah* yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari sebagai buah dari shalat yang dilakukannya (Ridha, 2015). Adapun alasan peneliti memilih kajian tafsir *mawdu'iy*, karena metode tafsir *mawdu'iy* adalah metode yang relevan dengan zaman modern sekarang sehingga kehadirannya sangat dibutuhkan oleh umat islam untuk memahami sebuah masalah sampai kepada hakikatnya dengan jalan yang singkat dan cara yang praktis atau mudah (A. H. Al-Farmawi, 1996).

Fakta yang mengatakan bahwa shalat dengan khusyuk masih sulit dijalankan dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina Kushidayati dalam artikel jurnal yang berjudul Khusyuk Dalam Perspektif Dosen dan Pegawai STAIN Kudus yang diterbitkan di Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf (Kushidayati, 2017). Penulis memiliki hipotesa bahwa pemahaman tentang konsep shalat khusyuk yang belum utuh oleh umat Islam sehingga diperlukan penjelasan

yang lebih mendalam yang menjelaskan tentang tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'ān melalui studi tafsir *mawdhu'iy* agar dapat diketahui shalat yang dikerjakannya termasuk ke dalam kualitas shalat yang mana, seperti termasuk ke dalam shalat *khāsyiun, yuhāfidzūn, da'imun, sāhūn, kusālā* atau *mukā'an wa tashdiyah* sehingga diharapkan setiap orang dapat meningkatkan kualitas shalatnya dengan menanamkan pemahaman tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'ān sampai mampu melaksanakan shalat yang paling baik.

Dari satu sisi, Allah SWT menjelaskan dalam surah al-Ankabut ayat 45 bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji (*fakhisyah*) dan kemungkaran. Akan tetapi di sisi lain, pada faktanya perbuatan keji khususnya kekerasan seksual mengalami peningkatan setiap tahunnya. Maka, dari latar belakang masalah tersebut, dapat penulis rumuskan Maka dari masalah inilah kemudian muncul pertanyaan penelitian bagaimana tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'ān berdasarkan kajian metode *mawdhu'iy* yang digagas oleh Dr. Ahmad al-Sayyid al-Kumy yang ditulis oleh Dr. Abdul Hay al-Farwawi dalam bukunya yang berjudul *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdhu'iy: Dirasah Manhajiah Mawdhu'iyyah* yang diterjemahkan oleh Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag dalam bukunya yang berjudul *Metode Tafsir Mawdhu'i Dr. Abdul Hayy Al-Farmawi dan Cara Penerapannya*.

Oleh karena itu peneliti akan mengkaji lebih mendalam terkait “Tingkatan Kualitas Shalat dalam al-Qur'ān dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian: Studi Tafsir *Mawdhu'iy*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep mengenai tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'ān?
2. Bagaimana relevansi dari tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'ān terhadap kepribadian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep mengenai tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'ān.
2. Untuk mengetahui relevansi tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'ān terhadap kepribadian.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi para pembaca, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'ān dan pengaruhnya terhadap kepribadian serta secara akademik penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi dari jurusan Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung ataupun mahasiswa-mahasiswa dari jurusan, fakultas dan universitas manapun yang hendak meneliti seputar tingkatan kualitas shalat dan pengaruhnya terhadap kepribadian.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu pemahaman yang utuh mengenai tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'ān yang dapat berpengaruh terhadap kepribadian setiap individu masyarakat luas.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'ān terbilang masih sedikit ditemukan, baik dalam bentuk buku, skripsi, dan jurnal ilmiah. Akan tetapi pembahasan mengenai tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'ān dan pengaruhnya terhadap kepribadian: Studi Tafsir *Mawdu'iy* belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka pada tinjauan pustaka ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang beririsan dengan topik yang akan dibahas pada penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut, di antaranya sebagai berikut:

- a) Sumber Jurnal

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Auliani dan Aida Arini dalam artikel jurnal dengan judul “Hubungan Antara Kualitas Ibadah Shalat Dengan

Keharmonisan Keluarga” diterbitkan dalam jurnal Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies) pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *ekspost facto* yang bersifat korelatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi yang dibagikan kepada setiap keluarga di Dusun Tebuireng Gg 1. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga dari 20 responden dapat dikemukakan sangat harmonis dengan frekuensi 15 prosentase 75% dan kategori cukup harmonis dengan frekuensi 5 prosentase 25%, sedangkan kurang harmonis dengan frekuensi 0 prosentase 0% dan dari 20 responden menunjukkan juga sangat berkualitas ibadah shalat dengan frekuensi 19 prosentase 95% dan kategori cukup berkualitas ibadah shalat dengan frekuensi 1 prosentase 5% dan kurang berkualitas ibadah shalat dengan frekuensi 0 prosentase 0%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel keharmonisan keluarga dengan kualitas ibadah shalat yang positif dan signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bahman dalam artikel jurnal dengan judul “Implikasi Shalat Khusyuk di Pesantren Mahasiswa Darul Mukhlisin Umi Padanglampe” diterbitkan di Jurnal Ilmiah Islamic Resources pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa angket dengan metode *purposive sampling*. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa shalat khusyuk yang diadakan di program pencerahan qalbu adalah pelaksanaan shalat tobat pendekatan *khauf* (takut) dengan cara membimbing mereka melaksanakan shalat dengan khusyu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan shalat khusyu sangat penting karena mampu membangkitkan kesadaran beribadah para peserta sehingga ibadah shalat menjadi sebuah kebutuhan (Bahman, 2019). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan metode studi

lapangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kajian metode tafsir *mawdhu'iy*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadliyanti dalam artikel jurnal dengan judul “Korelasi Salat dengan Fahsha' dan Munar dalam Perspektif Al-Qur’ān” diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa shalat yang mencegah perbuatan keji dan mungkar adalah shalat yang dikerjakan dengan ikhlas, dikerjakan sesuai dengan syarat-syarat, rukun-rukun, dan dikerjakan dengan penuh kehusyuan, hati yang tunduk, menjaga shalat serta dikerjakan secara terus menerus dan mengerjakan shalat sunnah yang dianjurkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa jika shalat dikerjakan dengan demikian, maka shalat itu dapat menghalangi dan mencegah orang-orang yang mengerjakannya dari perbuatan keji dan munkar (Nurfadliyati, 2020). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini membahas salah satu ayat tentang fungsi shalat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas ayat-ayat tentang karakteristik shalat.

b) Sumber Skripsi

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sabbih dengan judul skripsi “Sifat Shalat Manusia dalam al-Qur’ān (Tinjauan Tafsir Rahmah min al-Rahman min Kalan Syaikh Ibnu Arabi karya Mahmud Ghurab)” diterbitkan di Riau: Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis kajian pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam al-Qur’ān sering di singgung masalah shalat baik yang bersangkutan dengan sifat shalatnya ataupun orang yang mengerjakannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada dua macam manusia yang mengerjakan shalat dalam al-Qur’ān yaitu orang mu’min dan orang munafik. Dalam melaksanakan shalat tersebut seorang mukmin sifat shalatnya ada yang khusyuk, *hafidzun dan dā'imūn*. Begitu juga seorang munafik ada yang sifat shalatnya *kusālā, mukaa dan sāhūn*. Dengan mengkaji sifat shalat manusia

ini, dapatlah kita mengukur diri sifat shalat yang mana yang kita kerjakan selama beribadah kepada Allah SWT (Sabbih, 2015). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan sumber primer Tafsir Rahmah Min Al-Rahman Min Kalam Syaikh Ibnu Arabi Karya Mahmud Ghurab, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode tafsir *mawdhu'iy*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Burhan Tana dengan judul skripsi “Karakteristik Shalat Orang Munafik dalam al-Qur’ān” diterbitkan di Surabaya: Jurusan Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode *maudhu’i*. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah salah satu tujuan utama Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya, salah satu ibadah yang diperintahkan kepada makhluk-Nya yakni ibadah shalat, kemudian di dalam al-Qur’ān ditemukan kategori shalat dalam penilaian Allah diantaranya adalah shalat lalai dan shalat malas yang termasuk dalam karakteristik shalat orang munafik. Penelitian ini menyimpulkan ada beberapa kategori yang berkaitan dengan karakteristik shalat orang munafik yakni lalai terhadap shalat, *riya’* dalam shalat, malas dalam shalat, dan sedikit mengingat Allah dalam shalat (Tana, 2018). Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini hanya membahas karakteristik shalat orang munafik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tingkatan kualitas shalat secara keseluruhan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Komariah dengan judul skripsi “Dimensi Esoteris dalam al-Qur’ān (Kajian Ayat-ayat *Mushallin*)” diterbitkan di Lampung: Jurusan Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode *maudhu’i* yang bersifat deskriptif. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa shalat merupakan suatu ibadah yang harus diperhatikan baik secara dzahir maupun secara bathin, agar shalat yang dikerjakan membuahkan dampak yang positif dan terhindar

dari perbuatan-perbuatan keji maupun mungkar serta dapat terhindar dari terjerumusnya kedalam api neraka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa makna shalat dalam kajian ayat-ayat *mushallin* ada 2 tipe orang shalat yakni orang yang shalat selalu istiqamah di jalan Allah, orang yang shalat selalu membawa sifat kasih sayang, adapun makna esoteris dalam shalat yakni adanya sifat *hadratul qalbi* (kehadiran hati), orang yang shalat adanya perasaan *khauf* kepada Allah dan orang yang shalat selalu berusaha untuk *khusyu* (Komariah, 2019). Perbedaan anantara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini mengkaji pada ayat-ayat *mushallin*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji pada ayat-ayat tentang tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'an.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arnila Maya Putri dengan judul skripsi “Urgensi Salat dalam Pembentukan Kepribadian Muslim” diterbitkan di Banda Aceh: Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis kajian pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa shalat sebagai ibadah yang paling sempurna dalam memenuhi kebutuhan spiritual seorang Muslim. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kekuatan spiritual tersebut akan menghasilkan refeksi dalam diri dan kemudian diwujudkan dalam bentuk aksi sehingga dari aksi tersebut tampaklah dalam kepribadian Muslim (Putri, 2019). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan sumber primer tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kajian metode tafsir *mawdhu'iy*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ambo Asnan Kasogi dengan judul skripsi “Makna Khusyuk Dalam Shalat (Studi Komparatif Antara Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Maraghi)” diterbitkan di Jambi: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *library research* dengan

tehnis deskriptif kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa khusyuk dalam shalat menurut Buya Hamka dan Mustafa al-Maraghi terdapat perbedaan dan persamaan yang tidak jauh beebeda. Menurut Buya Hamka, khusyuk adalah tunduk dengan rasa takut menurut Mustafa al-Maraghi khusyuk adalah menghayati isi bacaan yang dibaca ketika shalat. Penelitian ini menyimpulkan kedua mufasir ini memiliki tujuan yang sama yaitu bagaimana shalat kita menjadi shalat yang benar-benar khusyuk, karena ketika kita baik dalam shalat maka baik pula dalam kehidupan (Kasogi, 2019). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan studi komparatif antara Buya Hamka dengan Mustafa al-Maraghi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kajian metode tafsir *mawdhu'iy*.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka posisi penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan cara membahas lebih mendalam terkait tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'ān serta pengaruhnya terhadap kepribadian dengan menggunakan kajian tafsir *mawdhu'iy*.

Maka posisi penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menemukan hal baru berupa pembahasan mengenai tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'ān. Jadi, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya menyimpulkan ada dua kategori orang yang mendirikan shalat yaitu orang mukmin dan orang munafiq serta hanya mengutip pendapat Mahmud Ghurab dalam tafsir Rahmah min al-Rahman min Kalam Syaikh Ibnu Arabi dan ada juga hanya membahas makna shalat secara esoteris dan menyimpulkan orang-orang yang menjhalankan shalat dengan benar saja serta hanya menutip pendapat al-Alusi dalam tafsir Ruh al-Ma'ani dan ada juga yang membahas hanya karakter shalat orang munafik saja, sedangkan pada penelitian ini akan membahas lebih mendalam tentang karakteristik kualitas shalat berupa pembahasan tentang konsep karkarakteristik kualitas shalat dalam al-Qur'ān: kajian Tafsir *mawdhu'iy* dengan tujuan untuk dapat memberikan pemahaman tentang kualitas shalat dalam al-Qur'ān sehingga diharapkan mampu mengurangi

perilaku *fahisyah* (keji) dan munkar dikalangan umat Islam dengan menguatkan pemahaman tentang kualitas shalat yang harus dicapai oleh setiap individu.

F. Kerangka Berfikir

Kualitas pada umumnya berhubungan dengan sebuah produk baik jasa maupun barang, adapun pengertian kualitas menurut ahli adalah perpaduan antara sifat dan karakteristik yang sesuai dengan syarat dan standar yang telah ditentukan sehingga dapat memenuhi persyaratan kebutuhan pelanggan, artinya yang dimaksud dengan kualitas shalat adalah sifat dan karakteristik shalat yang dijalankan sesuai dengan persyaratan yang Allah tentukan dalam al-Qur'an (Armaniah et al., 2014).

Pengertian shalat secara bahasa Arab berarti do'a. sedangkan menurut istilah syara' shalat adalah ibadah yang menghadapkan hati kepada Allah SWT. yang di dalamnya terdapat perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan (Abror, 2019), sebagai bentuk pembuktian pengabdian, pengagungan dan kerendahan seorang hamba kepada Allah seperti yang disebutkan dalam surah at-Taubah ayat 103 (Suparman, 2015).

Shalat merupakan hubungan yang yang kuat antara seorang hamba dengan Allah, sebagai bentuk penyerahan diri kepada Allah dalam rangka memohon Ridho dan ampunan-Nya, yang memiliki kedudukan tinggi baik sebagai rukun kedua dan sebagai tiang agama (Maryam, 2018). Jadi, shalat merupakan aktivitas munajat dan perjalanan spiritual seorang hamba kepada Allah yang sudah ditentukan waktunya. Sebagaimana dalam surah an-Nisa ayat 103, sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa).

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (An-Nisa'/4:103)

Khushyuk secara bahasa berasal dari kata *khasya 'a* yang artinya tenang atau tunduk, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia khushyuk diartikan sebagai penuh konsentrasi, bersungguh-sungguh, dan penuh kerendahan hati, khushyuk juga memiliki arti seperti tunduk, takut, dan merendahkan diri (Iqbal Irham, 2014).

Yuhafidun berasal dari kata *hafadza* yang memiliki arti menjaga, memelihara dengan sebaik-bainya, artinya *yuhāfidzūn* adalah orang-orang yang memelihara shalat dengan sebaik-baiknya dari berbagai sisi, kemudian *da'imun* yang memiliki arti tetap mengerjakan, maksudnya bahwa mereka tidak pernah meninggalkan shalat satu waktupun (Jamil, 2019). *Sāhūn* berasal kata *saahii* yang artinya lalai, maksudnya *sāhūn* adalah orang-orang yang lewat-lewatkan shalat dari waktunya (Bin Ismail, 2010). Kemudian *kusālā* merupakan perilaku orang-orang munafik untuk menipu Allah dengan bermalas-malasan dalam beribadah (Muhamad Pajarudin., 2018). *Mukā'an wa tashdiyah* artinya siulan dan tepuk tangan, maksudnya shalat atau ibadah yang dilakukan oleh orang kafir Quraisy di Ka'bah dengan tujuan mengganggu shalatnya Nabi Muhammad (Al-Baghdadi, 1994d).

Shalat dan khushyuk merupakan dua perkara yang sangat penting adanya dalam kehidupan seorang muslim, sebagaimana shalat yang wajib hukumnya maka khushyuk pun dapat dikatakan wajib menyertai shalat, karena sebagai penyempurna shalat itu sendiri, meskipun masih ada perbedaan pendapat dikalangan ulama (Bashri, 2017).

Secara istilah kepribadian merupakan sebagai kesatuan yang kompleks, yang terdiri dari aspek psikis, seperti sifat, sikap, minat, cita-cita dan lainnya, dan aspek fisik, seperti tubuh, kesehatan jasmani. Kedua aspek tersebut berinteraksi dengan lingkungan yang mengalami perubahan secara terus menerus sehingga terbentuklah pola tingkah laku yang khas, yang bersifat dinamis tetapi dalam perubahan tersebut terdapat pola yang tetap (Ja'far, 2016).

Metode *mawdhu'iy* merupakan metode penafsiran al-Qur'an dengan cara menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pada tema tertentu, yang dilakukan

oleh seorang mufasir dengan cara menghimpun seluruh ayat al-Qur'ān yang akan dibicarakan terkait suatu masalah atau topik, serta mengarahkan kepada konsep atau tujuan, walaupun ayat-ayat tersebut berbeda secara kronologis turunya juga tersebar di berbagai surah dalam al-Qur'ān. Penelitian ini akan menerapkan formula tafsir maudhu'i yang digagas oleh Al-Kumy yang ditulis dalam buku Abdul Hay al-Farmawi dengan menerapkan tujuh langkah yang digagasnya, yaitu dengan menentukan tema, mengumpulkan ayat, mengurutkan kronologi ayat, memahami munasabah, membentuk kerangka sistematis, melengkapi dengan hadits, dan menarik kesimpulan (A. H. Al-Farmawi, 1996).

Sehingga dari permasalahan penelitian yang ada yaitu tentang kualitas shalat dapat terjawab dengan adanya penelitian ini yang menggunakan metode *mawdhu'iy* sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai macam-macam kualitas shalat dalam al-Qur'ān yang dapat berimplikasi terhadap kualitas shalat seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data studi awal ditemukan dalam kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras lil Alfadz Al-Qur'ānul Karim* kata *shalla* dan derivasinya disebutkan 88 kali, kemudian kata *khāsyiun* dan derivasinya disebutkan 12 kali namun yang berhubungan dengan shalat hanya disebutkan 2 kali yaitu dalam surah al-Baqarah 45 dan al-Mu'minun ayat 2, kata *yuhafidun* disebutkan 3 kali diantaranya dalam surah al-An'am ayat 92, al-Mu'minun ayat 9, al-Ma'arij ayat 34, *da'imun* disebutkan 2 kali diantaranya dalam surah ar-Ra'd ayat 35 dan al-Ma'arij ayat 23 namun yang berhubungan dengan shalat hanya disebutkan 1 kali yaitu dalam surah al-Ma'arij ayat 23, kata *sāhūn* disebutkan sebanyak 2 kali diantaranya dalam surah adz-Dzariyat ayat 11 dan surah al-Ma'un ayat 5 namun yang berhubungan dengan shalat hanya pada surah al-Ma'un ayat 5, *kusālā* 2 kali diantaranya dalam surah an-Nisa ayat 142 dan at-Taubah ayat 54, kemudian kata *mukā'an wa tashdiyah* disebutkan sebanyak 1 kali yaitu dalam surah al-Anfal ayat 35 (Abdul Baqi, 2010).

Adapun dari ayat-ayat al-Qur'ān di atas tentang shalat yang sering digunakan adalah ayat yang menjelaskan shalat khushyuk adalah surah al-Baqarah ayat 45-46, sebagai berikut:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلْقُوا رَبَّهُمْ
وَإِنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk; (yaitu) mereka yang yakin, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.” (Al-Baqarah/2:45-46).

Surah al-Baqarah ayat 45-46 di atas sering kali digunakan untuk menjelaskan tentang kewajiban shalat secara khusyuk, shalat yang paling berat dilakukan adalah shalat khusyuk sehingga pantas saja shalat dengan khusyuk memiliki kedudukan yang paling tinggi sampai Allah menurunkan ayat tentang beratnya shalat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk, yaitu yang yakin akan pembalasan dan pertemuan dengan Allah SWT (Hawwa, 1993a). apabila ayat ini dibaca dengan teliti maka akan ditemukan bahwa ayat ini memiliki pemahaman terbalik (*mafhum mukhalafah*) yaitu bahwa shalat hanya akan memiliki sebuah nilai jika dilakukan dengan khusyuk (Bagir, 2007).

Meskipun pada ayat di atas sudah jelas disebutkan perintah keharusan menghadirkan khusyuk dalam menjalankan shalat agar menjadikan shalatnya berkualitas sangat baik serta dapat juga mencegah perbuatan keji dan munkar. Akan tetapi perlu dikaji juga terkait bagaimana karakteristik macam-macam kualitas shalat dalam al-Qur’ān dengan tujuan agar seseorang dapat menjaga atau meningkatkan kualitas shalatnya sebab apabila kualitas shalatnya sudah sangat baik dengan cara khusyuk maka tercermin juga kepribadian yang baik sebab berdasarkan studi awal ditemukan data menurut survey Komnas Perempuan disebutkan bahwa angka kekerasan seksual terhadap perempuan terus meningkat sebagai tanda tidak berpengaruhnya shalat yang dijalankan hal ini dikarenakan beberapa faktor internal dan eksternal (Perempuan, 2021). Faktor internal, seperti kondisi hati yang tidak tenang karena memiliki kesibukan dunia yang belum terselesaikan sebelum menjalankan shalat sehingga untuk mewujudkan khusyuk yang ditandai dengan ketenangan hati tidak dapat dicapai. Sedangkan faktor eksternal, seperti lingkungan

yang tidak mendukung untuk melaksanakan shalat secara khusyuk dengan menjalankan shalat di tempat ramai, sehingga terganggu dengan suara-suara bising, atau adanya orang yang mengobrol di masjid padahal ada orang yang sedang menjalankan shalat hal tersebut sebenarnya sudah dilarang oleh Nabi (Kushidayati, 2017). Solusi yang bisa diupayakan adalah dengan menanamkan pemahaman mengenai karakteristik macam-macam kualitas shalat dalam al-Qur'ān agar setiap orang mengetahui ada tingkatan kualitas shalat yang dikerjakan dan bertujuan agar seseorang menjaga kualitas shalatnya jika jksudah baik kualitas shalatnya serta agar seseorang meningkatkan kualitas shalatnya jika kualitas shalatnya belum baik.

Maka berdasarkan pada telaah teori dan studi awal yang telah dilakukan, penelitian berusaha menemukan konsep karakteristik macam-macam kualitas shalat dalam al-Qur'ān dengan menggunakan kajian metode *mawdhu'iy* dan implikasinya terhadap kepribadian seseorang.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan *mawdhu'iy*, menafsirkan suatu tema dalam al-Qur'ān dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'ān yang berhubungan dengan suatu tema atau topik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik mengenai permasalahan ketuhanan, hukum, sosial, pola pendidikan, alam semesta dan hal lainnya dengan berlandaskan pada makna ayat-ayat al-Qur'ān yang berhubungan dengan tema yang dikaji dapat menjawab persoalan terkait suatu tema yang akan dikaji tersebut (A. A.-H. Al-Farmawi, 1996).

b. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menyelesaikan permasalahan pada skripsi ini dengan merujuk kepada buku karya Sugiyono bahwasannya metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ditetapkan sebagai sumber peneltitian kemudian dipelajari dan dianalisa data-data tersebut sampai

melahirkan suatu jawaban berupa narasi bukan angka-angka yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013, hal 205-206).

Pada penelitian ini peneliti menyelesaikan penelitian dengan cara menjawab rumusan masalah melalui data yang di peroleh dari sumber penelitian yang berupa dokumen-dokumen yang menjelaskan tentang shalat kemudian dipelajari dan dianalisis secara kritis sampai menemukan tingkatan kualitas shalat serta pengaruhnya terhadap kepribadian.

2. Jenis Penelitian dan Sumber Penelitian

a. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*Library research*) dengan tahapan dimulai mengumpulkan, mengolah serta menganalisis bahan dari sumber penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis yang ada di perpustakaan ataupun di media digital yang ilmiah, seperti kitab tafsir, buku, artikel jurnal ilmiah, skripsi dan dokumen-dokumen tertulis lainnya yang berkaitan dengan tingkatan kualitas shalat dalam al-Qur'ān dan pengaruhnya terhadap kepribadian (Sugiyono, 2013, hal 240).

b. Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data dalam penelitian ini yang terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan secara rincinya sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah merujuk pada ayat-ayat al-Qur'ān yang menjelaskan tentang shalat.

2) Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah *Kitab Al-Muljam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'ān al-Karim* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi, buku yang berjudul *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'ān* karya Taufik Adnan Amal, buku yang berjudul *Asbabun Nuzul Kronologi dan Sebab Turun Wahyu* karya Muchlis M. Hanafi, buku yang berjudul *Asbabun*

Nuzul: Studi Pendalaman al-Qur'ān karya A. Mudjab Mahali, Kitab Tafsir *Asas fi at-Tafsir* karya Sa'id Hawa, kitab Tafsir *'Arais al-Bayan fi Haqaiq al-Qur'ān* karya Ruzbihan al-Baqli, kitab Tafsir *Ruh al-Ma'ani* karya Al-Alusi, kitab Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili serta skripsi, artikel jurnal, majalah, buku dan karya tulis ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyelesaikan suatu penelitian dengan cara mengumpulkan informasi dari data-data tertulis, seperti skripsi, buku, majalah, artikel jurnal, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2013, hal 240).

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dimulai dari mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'ān yang menjelaskan tentang shalat, konteks sejarah makiyah dan madaniyahnya, asbabun nuzulnya, munasabahnya, kemudian data-data tersebut diklasifikasikan sesuai isi konteks setiap ayat al-Qur'ān yang berbicara tentang shalat sampai membentuk kerangka pembahasan mengenai tingkatan kualitas shalat serta pengaruhnya terhadap kepribadian selanjutnya diperkuat oleh hadis yang berhubungan dengan kerangka pembahasan dan terakhir adalah kesimpulan (A. H. Al-Farmawi, 1996).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan menyusun, mengurutkan, menjabarkan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi literatur untuk menyelesaikan suatu penelitian serta agar mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu dengan menerapkan langkah-langkah metode kajian tafsir *mawdu'iy* Abdul Hay al-Farmawi dalam bukunya yang berjudul *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdu'iy: Dirasah Manhajiah Mawdu'iyah* yang kemudian penelitian menemukan data bahwa buku tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Suryan A. Jamrah dalam buku yang berjudul *Metode Tafsir*

Mawdlu'iy: Sebuah pengantar Dr. Abdul Hay al-Farmawi. Berdasarkan buku tersebut seorang muafsih yang hendak meneliti suatu hal menggunakan tafsir *mawdlu'iy* harus menempuh tujuh tahapan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Menentukan suatu tema atau topik yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an.
- 2) Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan tema atau topik. Adapun sampel ayat yang akan dikaji pada penelitian ini adalah Berdasarkan data studi awal ditemukan dalam kitab mu'jam al-mufaharas lil alfadz al-Qur'anul karim kata shalat dan derivasinya disebutkan 88 kali, kemudian kemudian kata khosyiun dan derivasinya disebutkan 12 kali namun yang berhubungan dengan shalat hanya disebutkan 2 kali yaitu dalam surah al-Baqarah 45 dan al-Mu'minin ayat 2, kata yuhafidun disebutkan 3 kali diantaranya dalam surah al-An'am ayat 92, al-Mu'minin ayat 9, al-Ma'arij ayat 34, da'imun disebutkan 2 kali diantaranya dalam surah ar-Ra'd ayat 35 dan al-Ma'arij ayat 23 namun yang berhubungan dengan shalat hanya disebutkan 1 kali yaitu dalam surah al-Ma'arij ayat 23, kata sahun disebutkan sebanyak 2 kali diantaranya dalam surah ad-Dzariyat ayat 11 dan surah al-Ma'un ayat 5 namun yang berhubungan dengan shalat hanya pada surah al-Ma'un ayat 5, kusala 2 kali diantaranya dalam surah an-Nisa ayat 142 dan at-Taubah ayat 54, kemudian kata muka'an wa tashdiyah disebutkan sebanyak 1 kali yaitu dalam surah al-Anfal ayat 35 (Abdul Baqi, 2010).
- 3) Mengurutkan ayat-ayat al-Qur'an yang telah dikumpulkan berdasarkan kronologi diturunkannya ayat tersebut disertai dengan asbabul nuzulnya.
- 4) Memahami munasabah atau hubungan dari ayat-ayat al-Qur'an yang telah ditemukan serta diurutkan pada masing-masing surahnya.
- 5) Membuat kerangka pembahasan yang sistematis.
- 6) Menambahkan hadis-hadis yang mempunyai hubungan dengan tema atau topik.
- 7) Mempelajari keseluruhan ayat-ayat al-Qur'an yang telah dikumpulkan dengan tujuan menemukan titik temu mengenai kesatuan dari ayat-ayat

yang dikumpulkan sampai melahirkan suatu kesimpulan mengenai topik atau tema yang diteliti (Al-Farmawi, 1996, hal 45-46).

Selain teknik di atas, peneliti juga menerapkan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu menggali pesan yang ada di dalam sebuah isi dokumen berupa sumber penelitian (Zuchdi & Afifah, 2021). Adapun pada penelitian ini adalah dengan menggali pesan yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'ān tentang shalat dan menganalisis isi tersebut untuk menemukan relevansinya terkait tingkatan kualitas shalat serta pengaruhnya terhadap kepribadian.

H. Sistematika Penulisan

Susunan sistematik penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian konsisten, sistematis, dan sesuai dengan perencanaan penelitian.

BAB II berisi landasan teori, yaitu tingkatan, kualitas, shalat, Penafsiran al-Qur'ān, pengaruh, kepribadian, dan tafsir *mawdhu'iy*.

BAB III berisi pembahasan tentang inventarisir ayat-ayat al-Qur'ān tentang shalat *khāsyiun*, *qonitun*, *yuhāfidzūn*, *da'imun*, *sāhūn*, *kusālā* dan *mukā'an wa tashdiyah* kemudian tingkatan kualitas shalat dan relevansinya dengan kepribadian manusia.

BAB IV berisi kesimpulan dari hasil penelitian penulis atas jawaban perumusan masalah yang telah dipaparkan pada BAB I, serta berisi saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.